



kegagalan dibanding dengan pesaingnya, menciptakan *image* sehingga mengenal calon legislatif tersebut tidak terlalu mendalam kepada masyarakat, membangun komunikasi yang kurang sempurna terhadap masyarakat. Kemampuan politik kurang digunakan dalam berkompetisi dengan pesaingnya ketika berkampanye. Belajar dari masa lalu, dulu yang unggul pada pemilu legislatif 2009 fakta banyak yang memilih partai Demokrat karena figur dari Susilo Bambang Yudhoyono. Adapun bantuan dalam pemenangan PDI-Perjuangan dengan dukungan seperti baliho, banner, kampanye, dan figur seseorang yang mempengaruhi seperti Jokowi. Untuk pemilu 2014 rencana dari saya kursi untuk DPRD Kota Surabaya 22 kursi yaitu dapil 1 (5 kursi), dapil 2 (5 kursi), dapil 3 (4 kursi), dapil 4 (4 kursi), dan dapil 5 (4 kursi), sudah bersyukur dengan 15 kursi meskipun tidak sesuai dengan target. Calon legislatif ingin mencari kursi sendiri, namun untuk kepentingan partai, tidak mencari kursi, justru mencari lebih dari satu kursi. Dengan target yang besar masing-masing calon legislatif banyak ingin yang terpilih. Untuk kursi di perbanyak dalam per dapil, sehingga banyak calon legislatif yang terpilih. Dengan figur masyarakat datang ke TPS untuk memilih calon anggota legislatif, baik figure dari calon legislatif maupun yang lain. Munculnya Jokowi yang dulu menjadi Gubernur DKI Jakarta, lalu pada tanggal 14 maret Jokowi diputuskan oleh PDI-

Perjuangan pusat dicalonkan menjadi presiden. Jokowi merupakan figur dalam PDI-P, lalu awal-awal bulan maret sudah memasang baliho dengan ada gamabar figur Jokowi yang diikuti sertakan dengan gambar calon legislatif dan moncong putih banteng, Karena sudah terkenal bahwa Jokowi merakyat dan mengetahui kondisi masyarakat. Lalu pada masa kampanye tanggal 15 maret, disitu sangat menguntungkan PDI-Perjuangan dengan figur Jokowi. Ada gerakan Jokowi yang ingin untuk memilih partai Jokowi, ternyata banyak masyarakat yang memilih PDI-Perjuangan, gerakan calon legislatif yang kerja konkrit kelompok seragam pengajian, ibu pkk, membenahi jalan dan penerangan jalan umum. ada strategi atas itu figur, dan strategi bawah untuk masyarakat. Ada kawasan yang tidak pernah dimasuki Jokowi buktinya dapat 200 suara, karena orang di kawasan tersebut terpesona dengan sosok Jokowi. PDI-Perjuangan Waktu kampanye bagi-bagi brosur sosok Jokowi, woro-woro keliling kampung sekali putaran ada 25 Armada untuk mengajak memilih Jokowi dengan keliling kampung.

3. Strategi Komunikasi Politik PDI Perjuangan Kota Surabaya dalam menghadapi pemilu legislatif tahun 2014, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada, menyediakan diri untuk menampung aspirasi masyarakat, dan publikasian yang

ditujukan untuk pemerintah dan lembaga-lembaga politik lainnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi pemilu legislatif pada tahun 2014 di kota Surabaya memang benar ada inisiatif dan berbagai cara dari pengurus DPC PDI-Perjuangan Kota Surabaya agar untuk menyampaikan segala bentuk program-kerja kepada masyarakat, berbagai cara dilakukan sebagai alat komunikasi politik partai PDI-Perjuangan seperti memberikan informasi kepada media masa, turun langsung menemui masyarakat dan juga melakukan keterbukaan kepada pihak pemerintah dan pihak lembaga-lembaga politik lainnya yang ada di Kota Surabaya agar mempermudah mendapatkan simpatisan guna memenangkan pemilihan calon legislatif Kota Surabaya pada tahun 2014.



yang akan dilakukan oleh pihak partai maupun calon legislatif partai PDI-Perjuangan haruslah selalu menggunakan cara yang mudah dimengerti masyarakat, dengan tidak menggunakan bahasa-bahasa politik yang akan mempersulit masyarakat untuk mengerti, serta media yang digunakan diharapkan tidak terlalu menggunakan media yang tidak terjangkau oleh masyarakat khususnya masyarakat kalangan bawah contohnya terlalu banyak menggunakan media sosial dan internet.

3. Bagi masyarakat dalam merespon para calon legislatif diharuskan lebih efektif dalam memilih, karena tidak semua calon legislatif itu bisa melaksanakan janji-janji kampanye setelah menjadi anggota DPRD.
4. Bagi para akademisi, kajian mengenai strategi politik sangatlah penting dalam pendidikan politik bagi warga masyarakat, sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam penelitiannya.
5. Bagi peneliti, penelitian ini dirasakan masih jauh dari kata sempurna. Karena hasil penelitian ini masih dapat dikaji melalui persepektif yang berbeda atau kasus yang berbeda. selain itu, dari sudut pandang persoalan yang diangkat tentu masih banyak persoalan yang diangkat, tentu masih banyak persoalan yang belum bisa peneliti ulas sampai tuntas dalam penelitian ini.







